
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Nur Salas Feriana^{*)}, Ida Wahyuni^{**)}, Ekawati^{**)}

^{*)} Mahasiswa Bagian Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

^{**)} Staf Pengajar Bagian Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penggunaan APD merupakan salah satu cara untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja. Meskipun APD merupakan alternatif terakhir dalam pengendalian bahaya namun karena bahaya belum dapat dikendalikan jadi APD masih harus diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan APD. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian pengecatan bus PT Mekar Armada Jaya Magelang yang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu berjumlah 34 orang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung dan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p -value=0,178), tidak ada hubungan antara sikap, tidak ada hubungan antara ketersediaan APD (p -value=0,884), tidak ada hubungan antara kenyamanan (p -value=0,383), tidak ada hubungan antara peraturan dan tidak ada hubungan antara pengawasan (p -value = 0,366) dengan praktik penggunaan APD. Sebaiknya perusahaan diberikan penyuluhan secara rutin tentang pentingnya penggunaan APD serta bahaya di tempat kerja.

Kata Kunci : Praktik penggunaan APD, Pengecatan Bus

PENDAHULUAN

Keselamatan kesehatan kerja (K3) telah berkembang menjadi isu global saat ini. K3 merupakan salah satu upaya menjamin kualitas barang dan jasa serta dapat memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitarnya dari bahaya penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Perlindungan terhadap tenaga kerja dari ancaman kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan hak asasi pekerja yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang mempekerjakan.¹

Tenaga kerja merupakan aset produksi yang harus dilindungi dan dikembangkan kemampuannya. Upaya-upaya perlindungan tenaga kerja meliputi aspek yang cukup luas yaitu perlindungan keselamatan, kesehatan, pembinaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat moral bangsa. Perlindungan tersebut bertujuan supaya tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan diri dari berbagai bahaya yang ada di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimbulkan penyakit dan mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaan.²

Banyak pekerja belum menyadari bahwa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini masih terlihat dari banyaknya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan kerja, namun merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.³

Hazard (bahaya) yang ditimbulkan dalam proses produksi di sebuah industri dapat bersifat fisik, kimia, biologi, mekanik, elektrik, psikologi, dan ergonomi. Dengan melakukan pengendalian

yang benar maka *hazard* yang terdapat dalam setiap proses produksi dapat diminimalkan. Aktivitas industri memang rentan terhadap *hazard* dan *risk* yang selalu membayangi setiap pekerja. Salah satu industri yang sudah menjamur ini adalah industri otomotif. Permintaan kendaraan Indonesia yang meningkat, juga meningkatkan permintaan terhadap produk dari pekerja industri otomotif.⁴

Industri perakitan mobil adalah salah satu bagian dari industri otomotif yang bertugas menjalankan produksi pembuatan *body* mobil, pengelasan, pengecatan, perakitan komponen dan assesoris mobil, pengecekan kembali dan pendistribusiannya kepada masyarakat. Industri perakitan mobil yang sangat berkembang akhir-akhir ini di Indonesia, memiliki proses yang banyak dan bervariasi dan pekerja dalam industri ini selalu berhadapan dengan bahaya dari proses perorangan dan langkah-langkah *safety* yang relevan dengan *hazard* yang ada, sesuai dengan proses alur dalam siklus produksi industri perakitan mobil.⁴

Alat Perlindungan Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.⁵ Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada

pekerja bagian rustic PT. X, ternyata memperoleh nilai $p = 0,009 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.⁷

PT. Mekar Armada Jaya merupakan perusahaan karoseri terkemuka di Indonesia. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan ini, pada tahun 1977 perusahaan ini mampu memproduksi 200 unit/ bulan . Pada tahun 1980 perusahaan ini mulai membuktikan diri sebagai perusahaan karoseri dengan sistem "Press Body" yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berhasil menaikkan kapasitasnya secara perlahan tapi pasti sampai mencapai puncaknya dengan kapasitas 1000 unit/bulan ditahun 1996 dengan area yang tanah seluas 20 ha dan dengan karyawan berjumlah kurang lebih 3500 orang. Produksi yang dihasilkan selain mini bus dan *small bus* juga dikembangkan ke bus besar, *medium bus*, *box*, *dump truk*, *loadbag*, *car carrier* dan lain-lain dari berbagai merek seperti Mitsubishi, Hino, Toyota, Suzuki, Daihatsu, Nisan dan bernagai jenis merek lain.

Proses pengecatan *body* bus merupakan proses yang paling penting untuk penampilan sebuah bus itu sendiri, jika proses pengecatan baik maka bus akan terlihat mewah atau mahal karena dari pengecatan ini bentuk bus sudah mulai terlihat. Proses pengecatan biasanya melalui beberapa tahapan: *epoxy line*, *dempul lain*, *sander lini*, *primer coating*, *top coating*, *cutting sticker line*, *vernish top coating*, dan tahap yang terakhir poles agar proses pengecatan berlangsung lebih cepat biasanya karoseri memiliki sebuah mesin pemanas / *oven* agar dapat segera beralih ke proses selanjutnya.

Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen di PT Mekar Armada Jaya memang masih perlu peningkatan dan implementasi budaya K3. Masih banyak ditemukan tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan. Dari hasil observasi, masing-masing tenaga kerja telah mendapatkan Alat Pelindung Diri (APD) dari perusahaan seperti sepatu boot, topi, masker,

sarung tangan. Hasil wawancara awal dengan 5 pekerja menyatakan bahwa 4 orang menyatakan tidak nyaman menggunakan APD dan 1 orang menyatakan nyaman menggunakan APD.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di perusahaan ini khususnya di bagian pengecatan dengan pertimbangan pada bagian tersebut tenaga kerja lebih sering beraktivitas dengan bahan-bahan kimia yang merupakan salah satu sumber kecelakaan dan bahaya kimia bagi kesehatan tubuh. Peneliti perlu mengkaji tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) pada bagian pengecatan bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian pengecatan bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, karena ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi melalui pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor risiko dan efeknya diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²² Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti.²³

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode total populasi dengan jumlah 34 orang pekerja pada bagian pengecatan bus PT Mekar Armada Jaya Magelang.

Pengumpulan data primer dilakukan langsung dari sumber daya yaitu responden dengan melakukan wawancara, menggunakan instrumen kuesioner yang telah dibuat untuk

memperoleh informasi. Data sekunder diperoleh dari hasil pelaporan dan pencatatan administrasi PT Mekar Armada Jaya tentang ketersediaan APD, Data karyawan PT.Mekar Armada Jaya.

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan APD, sikap, ketersediaan APD, peraturan, pengawasan terhadap praktik penggunaan APD. Kuesioner dibuat dengan daftar pustaka yang ada dan modifikasi kuesioner dalam referensi yang ada.

Analisis bivariat, dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan dengan dua cara yaitu : analisis bivariat deskriptif dengan tabel silang dan analisis bivariat statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, besar kemaknaan adalah $p \text{ value} \leq 0.05$. kriteria hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Bagian Pengecatan PT. Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
>40	20	58,8
<40	14	41,2
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia pekerja >40 tahun dengan jumlah 20 pekerja (58,8%).

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Bagian Pengecatan PT. Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	17,6
SMP	9	26,5
SMA	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA yakni sebanyak 19 orang (55,9%).

Masa Kerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Masa Kerja (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
>5	26	76,5
<5	8	23,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerja bagian pengecatan bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang paling banyak memiliki masa kerja >5 yaitu sebanyak 26 rang (76,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Pengetahuan	Praktik Penggunaan APD				Total	
	Tidak baik	Baik	N	%	N	%
Tidak Baik	0	1	0	100	1	100
Baik	5	28	5	84,8	33	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki

praktik penggunaan APD yang baik pula yaitu sebanyak 28 pekerja (84,8%).

Dengan statistik menggunakan uji *Chi-Square Test* didapat $p\text{-value } 0.178 > (0.05)$ maka hasil dari penelitian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dari uji hipotesa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan APD pada pekerja bagian pengecatan bus PT Mekar Armada Jaya Magelang.

Hubungan Sikap Responden Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Seluruh pekerja menyatakan sikap setuju dengan jumlah 34 orang (100%). Berdasarkan perhitungan *Chi-square* pada tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ tidak diperoleh hasil statistik karena datanya konstan.

Hubungan ketersediaan APD dengan praktik penggunaan APD pada bagian pengecatan bus PT Mekar Armada Jaya Magelang

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Ketersediaan APD Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Ketersediaan APD	Praktik Penggunaan APD					
	Tidak baik		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Tidak Baik	2	25	6	75	8	100
Baik	3	11,5	23	88,5	26	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase ketersediaan APD yang baik lebih banyak dengan praktik penggunaan APD yang baik yaitu sebesar 88.5% atau sebanyak 23 pekerja. Sedangkan ketersediaan APD yang tidak baik memiliki praktik penggunaan APD yang baik sebanyak 6 pekerja (75%).

Hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai $p\text{-value } 0.884 > 0.05$. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan praktik penggunaan APD.

Hubungan Kenyamanan APD Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Kenyamanan APD Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Kenyamanan APD	Praktik Penggunaan APD					
	Tidak baik		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Tidak Baik	1	25	3	75	4	100
Baik	4	13,3	26	86,7	30	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pekerja yang merasakan nyaman APD yang baik dengan praktik penggunaan APD yang baik terdapat 26 pekerja (86,7%). Sedangkan pekerja yang merasakan kenyamanan APD tidak baik terdapat 1 pekerja (25%) yang memiliki praktik penggunaan APD yang tidak baik.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh $p\text{-value } 0,383$, sehingga $p\text{-value } > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kenyamanan APD dengan praktik penggunaan APD.

Hubungan Peraturan APD Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Berdasarkan uji kolerasi hubungan peraturan APD dengan praktik penggunaan APD menunjukkan bahwa peraturan yang baik dengan praktik yang baik terdapat 29 pekerja (85,3%). Sedangkan peraturan yang baik dengan praktik yang tidak baik terdapat 5 pekerja (14,7%). Tidak diperoleh hasil dari uji statistik karena datanya konstan.

Hubungan Pengawasan Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Pengawasan APD Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Bagian Pengecatan Bus PT Mekar Armada Jaya Magelang Tahun 2013

Pengawasan	Praktik Penggunaan APD					
	Tidak baik		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Tidak Baik	0	0	2	100	2	100
Baik	5	15,6	27	84,4	32	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dengan praktik penggunaan APD yang baik terdapat 27 pekerja (84,4%). Sedangkan pengawasan yang tidak baik dengan praktik penggunaan APD yang baik terdapat 2 pekerja (100%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-square test* diperoleh *p-value* 0,366 Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena $p > 0.05$. sehingga tidak ada hubungan antara pengawasan dengan praktik penggunaan APD.

KESIMPULAN

APD yang diberikan perusahaan belum sesuai dengan syarat yang tercantum dalam undang-undang tentang APD dan tidak dibagikan secara cuma-cuma kepada pekerja. Pekerja masih harus membayar setengah harga dari APD untuk APD tertentu seperti sepatu *safety*.

Dukungan perusahaan terhadap praktik penggunaan APD pada pekerja sudah baik berupa adanya peraturan tentang penggunaan APD yang dipasang, tetapi belum sepenuhnya dukungan perusahaan diberikan seperti pengawasan yang masih berfokus pada produk bukan keselamatan dan kesehatan kerja.

Saran Bagi Perusahaan

1. Sebaiknya perusahaan menyediakan APD yang dibutuhkan secara cuma-cuma kepada seluruh pekerja.
2. Sebaiknya pekerja diberikan penyuluhan secara rutin (1 bulan sekali) tentang pentingnya penggunaan APD serta tentang bahaya di tempat kerja.
3. Perusahaan sebaiknya menyediakan media K3 seperti poster yang berguna sebagai sarana informasi mengenai APD.
4. Sebaiknya dilakukan pengawasan yang tidak hanya berfokus pada produksi saja, tetapi juga pada keselamatan dan kesehatan kerja.

Bagi Pekerja

1. Seharusnya pekerja menuliskan saran dan kritik bagi perusahaan tentang keluhan APD yang tersedia.
2. Pekerja tetap menggunakan APD meskipun tidak nyaman untuk kesehatan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Joedatmodjo.S. *Perkembangan K3 Ketenagakerjaan Dalam Satu Abad*. Dewan Keselamatan Kerja Nasional. Jakarta. 2000.
2. Yusrizal. *Kecelakaan, Dermatitis Kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pengumpul Sampah Kota Payakumbuh Sumatra Barat*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2005.
3. Suma'mur, P.K. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT.Toko Gunung Agung. Jakarta. 1996.
4. ILO. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. ILO: Geneva. 1998.
5. Depnakertrans. *Workshop ASEAN OSHNET untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. 2010. (Online), (<http://menteri.depnakertrans.go.id/>, diakses tanggal 30 Juni 2013).
6. Yusmardian. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Unit Chlor Alkali PT. Indah Kiat*

- Pulp & Paper Perawang Tbk. (Online)*, (<http://www.google.com/litbang.go.id/2429.htm>, diakses tanggal 30 Juni 2013).
7. E. Egriana Handayani. *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2010.
 8. Budiono, S.A.M. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2003.
 9. Wahyuni, Nur Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ar-ruzz media. 2007.
 10. Solita Sarwono. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 2004.
 11. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Pelatihan, Laporan penataran PKIP*. FKM UI. Jakarta. 1991.
 12. Ancok, D., Faturachman, & Sucipto, H.P. *Persepsi Terhadap Kemampuan Kerja Wanita*. *Journal Psikologi*. 1988.
 13. Notoatmodjo, S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
 14. Saifudin, Anwar. *Sikap Manusia, Teori pengukurannya*. Gallio Indonesia. Jakarta. 1982.
 15. Green, Lawrence. *Health Education Planning Adiaagnostic and Approach, The John Hoppkins University*. Mayfield Publishing Co. 1986.
 16. Suma'mur. *Higine Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Gunung Agung. Jakarta. 1996.
 17. Siswanto, A. *Alat Pelindung Diri*. Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Surabaya. 1991.
 18. Suyoto dan Soeyarsono. *Pemeriksaan Tajam Pendengaran dan Pemeriksaan Fungsi Paru-Paru Alat Pelindung Diri*. Surakarta. 1994.
 19. Puspitasari, Apriastuti. *Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian K3 Pada Industri Perakitan Mobil*. FKM UI. 2008.